

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi memberikan dampak yang cukup besar negara-negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Dalam jangka pendek dampak dari Covid-19 ditunjukkan dengan angka kematian korban di Indonesia yang mencapai 8,5 persen. Pada sektor ekonomi, pandemi ini juga menyebabkan terkendalanya aktivitas perekonomian dan sosial yang menurunkan kesejahteraan rakyat (PPN/Bappenas, 2022).

Sejak adanya kasus Covid-19 masuk ke Indonesia, berbagai masalah bermunculan dari sosial, dan ekonomi masyarakat. Adanya wabah covid 19 ini telah melumpuhkan berbagai sektor terkhususnya yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dari kondisi sosial dan ekonomi. Dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan secara daring, komunikasi yang terbatas, penutupan tempat yang mengundang keramaian seperti toko, restoran mall dan sebagainya.

Perekonomian adalah satu kesatuan yang terdiri dari masyarakat produsen dan masyarakat konsumen. Dampak adanya pandemi covid-19 melemahnya kegiatan ekonomi yang biasa dilakukan secara normal oleh masyarakat. Semua aspek dalam kehidupan terdampak mulai dari pedagang, tukang ojek dan lainnya mereka mengandalkan omset dan pendapatan harian mereka (Shofan, 2020).

Permasalahan sosial ekonomi akibat dari dampak Covid 19, di Indonesia sendiri ini sangat terasa nyata salah satunya dalam perekonomian masyarakat yang

mengakibatkan angka kemiskinan yang meningkat seperti yang terjadi pada pengusaha UMKM, karyawan yang di PHK dari pekerjaannya sebagai jalan keluar dalamantisipasi dari penutupan tempat usaha dan ini berakibat kepada semua sektor. Dalam menangani dari dampak ekonomi yang semakin menurun, pemerintah menyiapkan dana bantuan untuk masyarakat yang terdampak pandemi corona virus (Covid19), terutama pada masyarakat menengah kebawah. Pemerintah menyiapkan beberapa program untuk membantu memulihkan perekonomian masyarakat di bagi kedalam dua kategori penerima seperti, program reguler dan program non reguler baik dalam bentuk tunai maupun kebutuhan pangan masyarakat (Seprina, 2019:2).

Saat ini banyak masyarakat yang mengalami krisis ekonomi akibat dari adanya wabah Covid-19 banyaknya pengangguran dari masyarakat menengah kebawah. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang menurunkan tingkat ekonomi di negara-negara di dunia, karena banyaknya pengangguran dan ketimpangan dalam pendapatan, hal ini merupakan masalah besar dan upaya untuk meningkatkan pembangunan di banyak negara di dunia.

Di Indonesia, masalah kemiskinan terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan menurunkan kualitas hidup masyarakat, maka perlu adanya perhatian dalam mengatasinya. Tingkat kemiskinan yang mengalami kenaikan dimasa pandemi diakibatkan beberapa sektor perdagangan mengalami penurunan karena batasan sosial yang menyebabkan terjadinya penurunan pembeli dan juga banyak pegawai yang kena PHK dari perusahaannya (Ainun, 2020:2).

Menyikapi permasalahan yang ada, segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah dan menekan dampak dari Covid-19 dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menyalurkan bantuan sosial berupa sembako untuk kebutuhan warga dan juga memberikan stimulus bagi UMKM, keringan dalam membayar listrik, pajak bagi pengusaha dan masyarakat (Melati & Zulkarnain, 2021: 2-3).

Bantuan Sosial adalah program pemerintah sebagai bentuk reaksi ekonomi yang menurun di masyarakat khususnya dalam keadaan pandemi Covid19 dimana ekonomi masyarakat menurun, banyak pengangguran akibat phk dari perusahaan tempat masyarakat bekerja. Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan dunia dari kesehatan, ekonomi, kehidupan sosial dan lain sebagainya. Dampak yang paling turun yaitu perekonomian masyarakat, bantuan sosial sebagai salah satu jalan keluar dari pemerintah dalam rangka membantu meringankan kebutuhan pokok masyarakat. Bantuan sosial ini ditujukan kepada masyarakat kelas bawah (Melati & Zulkarnain, 2021: 4-5)

Pemerintah mengeluarkan program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk mengurangi beban masyarakat dari adanya akibat pandemi Covid-19. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang diberikan kepada masyarakat berupa uang tunai dengan jumlah Rp. 600.000 ditahun 2020 dan pada tahun 2021 sampai sekarang, adanya pemtongan dana Bantuan Sosial (BST) Covid-19 menjadi Rp. 300.000. Pemotongan ini bertujuan sebagai pemulihan ekonomi dan juga tidak adanya penyalahgunaan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) dan juga supaya tidak mengalami ketergantungan (PPN/Bappenas, 2020).

Permasalahan dari adanya bantuan sosial dalam keterbatasan dana yang disalurkan sementara masyarakat yang terdampak Covid-19 dan juga adanya kemiripan data keadaan ekonomi dalam menerima bantuan sosial tunai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Pengambilan keputusan yang mengakibatkan terjadinya penyaluran dan bantuan sosial tunai yang belum tepat sasaran, tidak meratanya distribusi-distribusi bantuan sosial tunai kepada masyarakat miskin sehingga masih banyak yang belum tepat sasaran. Ketepatan sasaran ini akan menentukan keberhasilan program sesuai sasaran yang telah ditetapkan (Melati & Zulkarnain, 2021: 21-22).

Tujuan awal dari bantuan sosial itu sendiri yaitu untuk melindungi masyarakat yang terdampak Covid-19, penerapan kebijakan bantuan sosial tunai yang masih banyak dipandang negatif karena dalam pelaksanaannya masih ada penyaluran bantuan sosial yang salah sasaran. Bantuan Sosial Tunai (BST) yang tidak tepat sasaran mengakibatkan masyarakat yang terdampak yang tidak menerima bantuan sosial tunai mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Diana, 2020:8).

Pada kenyataannya program bantuan sosial tunai di lapangan hanya sebagai program dadakan dalam mengejar target untuk meredam gejolak sosial akibat dari adanya pandemi Covid-19, yang memicu adanya isu dalam masalah pendataan yang tidak tepat sasaran dan berakibat adanya ketidakpuasan atas penyaluran program bantuan sosial. Jika melihat program pemerintah, terlihat upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia, hal ini cukup untuk mendapatkan simpati publik pada masyarakat umum, banyak yang memuji pemerintah atas program bantuan

sosialnya. Tentu saja kemudian komunitas tingkat kategori yang kompeten pun menciptakan diri mereka sendiri (Maknolia, 2020:2).

Program bantuan sosial tunai pemerintah ini dinilai kurang efektif karena adanya penyalahgunaan dalam penggunaan dana bantuan sosial. Setidaknya ada dua dampak positif. Pertama, meningkatkan daya beli masyarakat miskin. Seseorang yang pendapatannya di bawah rata-rata kebutuhan normal, menyalurkannya di daerah yang sudah relatif miskin untuk memulihkan daya beli sangat rendah. Tentu saja, dalam hal memberikan dukungan sosial kepada masyarakat miskin, persyaratan atau kriteria khusus. Namun, realitas fungsi bantuan sosial tunai menyebabkan adanya penyalahgunaan dan ketergantungan dari masyarakat pada program bantuan sosial tunai (Pramanik, 2020:113).

Fungsinya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun sebagian orang menggunakan Bantuan Sosial Tunai (BST) tersebut untuk hal-hal yang dianggap kurang penting. Sebagian masyarakat yang malah menyalahgunakan uang dari dana bantuan sosial tunai untuk membeli keinginan mereka yang digunakan untuk kebutuhan yang dianggap kurang penting dari kebutuhannya. Selain fungsi Jika disalahgunakan, keabsahan data masyarakat miskin dipertanyakan dan akan mempengaruhi ketepatan pemberian dana bantuan sosial tunai kepada masyarakat yang berhak. Seringkali data tentang persyaratan ini dipalsukan dan tidak lagi inferior penerimanya mungkin orang lain (Inas & Ilham, 2022: 96-98).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul yang berkaitan dengan penyalahgunaan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Simpang kecamatan Pasirkuda yang berkaitan dengan masyarakat penerima manfaat bantuan tersebut. Adapun masalah yang terjadi yaitu, adanya kendala penyaluran dana Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada masyarakat penerima manfaat di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur belum tepat sasaran, adanya disfungsi program Bantuan Sosial Tunai (BST), adanya penyalahgunaan pemanfaatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang di telaah dalam dasar penelitian, dilanjutkan dengan konsep fokus dalam penelitian. Sebagaimana konsep yang menjadi bahan kajian yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu, diantaranya:

1. Bagaimana kendala penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur?
2. Apa fungsi laten dan fungsi manifest dari Bantuan Sosial Tunai?
3. Bagaimana bentuk penyalahgunaan oleh masyarakat penerima Bantuan Sosial Tunai di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang makna sosial dari bantuan sosial covid-19, penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kendala dalam proses pelaksanaan penyaluran bantuan sosial tunai di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur
2. Untuk mengetahui fungsi laten dan fungsi manifest dari Bantuan Sosial Tunai (BST)
3. Untuk mengetahui bentuk penyalahgunaan masyarakat penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat, yaitu :

1. Kegunaan Teoritik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah kepustakaan sekaligus menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang sosiologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang senada mengenai penyalahgunaan Fungsi Bantuan Sosial Tunai (BST) pemerintah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai kondisi penerima program Bantuan Sosial Tunai

(BST) yang ada di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam pemanfaatan dan tidak terjadi penyalahgunaan terhadap Bantuan Sosial Tunai (BST).

E. Kerangka Pemikiran

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perubahan sektor kehidupan manusia, seperti kesehatan, keadaan sosial dan ekonomi. Pandemi Covid-19 dirasakan pula oleh masyarakat di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur, masyarakat mengalami berbagai permasalahan di masa pandemi. Dampak yang dialami oleh masyarakat Desa Simpang selama pandemi seperti halnya kesehatan yang menurun, kehidupan sosial yang terhambat dan masalah ekonomi.

Permasalahan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 tidak hanya dari segi kesehatan saja tetapi juga berdampak pada permasalahan ekonomi. Menurut Sherlina (2020) Pada masa pandemi Covid-19 terdapat permasalahan ekonomi dimana peningkatan yang menyebabkan sekitar 8 juta penduduk yang mengalami kemiskinan baru akibat wabah pandemi Covid-19. Dampak pandemi juga dirasakan juga oleh masyarakat Desa Simpang, masyarakat mengalami penurunan pendapatan dan bahkan sampai kehilangan mata pencahariannya, akibatnya pengangguran di Desa Simpang selama masa pandemi mengalami peningkatan.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani permasalahan yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi angka kasus positif Covid-19. Pemerintah membuat kebijakan untuk permasalahan perekonomian masyarakat dengan membuat program untuk Bantuan Sosial Tunai (BST) bagi masyarakat yang terkena dampak Covid-19. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) sebagai upaya dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat selama masa pandemi Covid-19 (Pramanik, 2020:111).

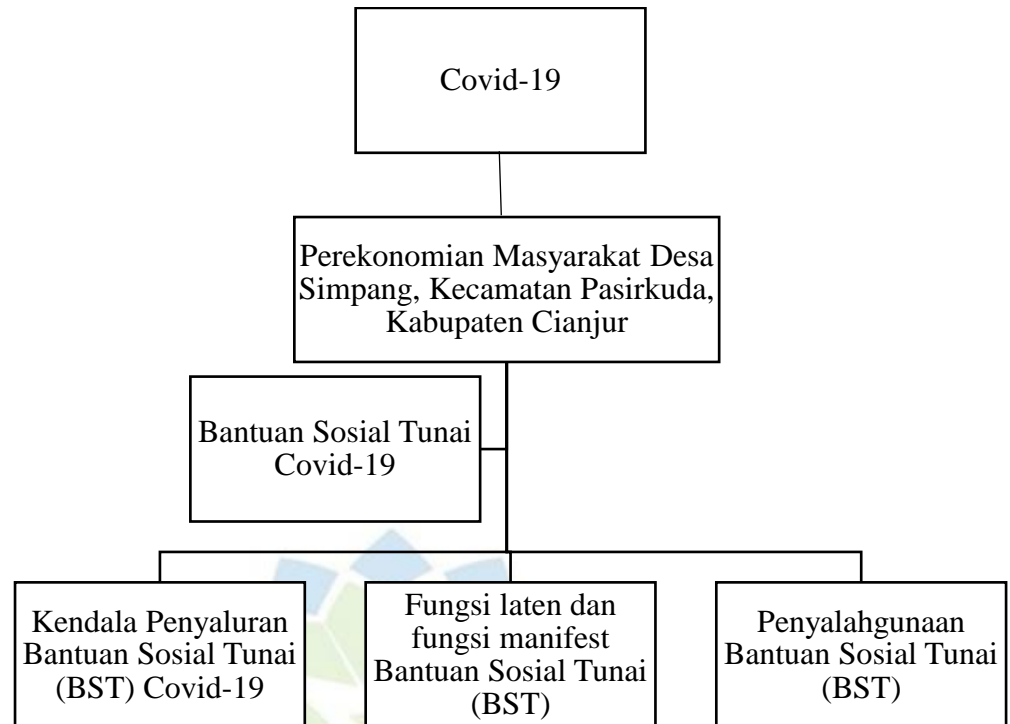
Pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang telah disalurkan kepada masyarakat di Desa Simpang sesuai dengan kebijakan pemerintah selama masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang terjadi dalam pemberian dana bantuan sosial adanya subjektifitas pada pengambilan keputusan yang mengakibatkan bantuan tidak tepat sasaran. Selain itu adanya kendala dalam pemberian dana bantuan yang tidak merata kepada masyarakat yang terdampak sehingga masih banyak bantuan yang tidak tepat sasaran.

Pada penelitian ini melihat permasalahan fungsi Bantuan Sosial Tunai (BST) dengan menggunakan teori struktural fungsionalisme. Teori ini menjelaskan perilaku manusia, dan harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan orang untuk mengatur dan membentuk perilaku mereka sendiri dalam mempertimbangkan harapan orang dengan siapa mereka menjadi mitra interaksi yang dilihat dari fungsi laten dari pemerintah dalam penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) dan fungsi manifest masyarakat sebagai penerima Bantuan Sosial Tunai (BST).

Program pemerintah yaitu Bantuan Sosial Tunai (BST) sedikitnya sudah membantu perekonomian masyarakat di Desa Simpang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga selama masa pandemi Covid-19. Pemberian dana bantuan sosial sudah berjalan dengan baik, tetapi disamping itu terdapat permasalahan dalam penggunaan dana bantuan oleh masyarakat Desa Simpang tidak sesuai dengan fungsi dari adanya bantuan ini yang dimana bantuan tersebut digunakan untuk hal yang dirasa kurang penting.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) pada masa pandemic Covid-19. Pada penelitian ini yang akan menjelaskan mengenai penyalahgunaan fungsi bantuan sosial tunai pemerintah di Desa Simpang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianju yang dapat dilihat dari gambar kerangka pemikiran yaitu:





Gambar 1.1

Skema Konseptual Kerangka Pemikiran

F. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam pelengkap atau pendukung kajian serta membandingkan suatu penelitian, dilakukan untuk menghindari dari adanya kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan begitu kajian atau teori-teori pustaka yang berisi dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki sangkutan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang sangkutannya tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti tidak mencantumkan, dan penulis akan mencantumkan dari

berbagai penelitian terdahulu yang memiliki sangkutan yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan acuan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

Penelitian Harwidiensyah (2011) dengan judul “Dampak Bantuan Langsung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh bantuan sosial langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Maccini Baji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mempersepsikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai pemberian dari pemerintah, jadi tidak jarang mereka menginginkan BLT meskipun mereka tidak benar-benar layak mendapatkannya. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memiliki sifat pasif karena mereka hanya menunggu pemberian dari pemerintah. Hal ini tampaknya telah menyebabkan budaya kemiskinan. Karena saat ada pendataan dalam pendistribusian BLT masyarakat akan ramai-ramai mendaftar untuk menerima BLT.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Harwidiensyah (2011) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga dalam pembahasan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Harwidiensyah (2011) mengkaji mengenai dampak dari adanya bantuan langsung tunai dalam kesejahteraan masyarakat.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Sajian (2021) yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 Di Kota Mataram Tahun 2020”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa implementasi program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam upaya untuk menanggulangi masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19 di kota Mataram tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Mataram dalam menanggulangi dan menekan dampak dari resesi. Dimulai dengan menyalurkan JPS Covid-19 dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari warga, memberikan keringan pajak, memberikan stimulus bagi UMKM dan bantuan lainnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sajian (2021) dengan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan menangkat tema yang sama tentang Bantuan Sosial Tunai (BST). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Sajian (2021) mengkaji tentang implelementasi program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam menanggulangi masalah ekonomi sedangkan peneliti mengkaji tentang penyalahgunaan fungsi Bantuan Sosial Tunai (BST). Dari segi teori, lokasi dan tujuan penelitian memiliki perbedaan.

Penelitian lainnya dari Andini (2021) yang berjudul “Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Bantuan Sosial Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif

deskriptif dengan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada masyarakat, yaitu mengalami keterpurukan dalam ekonomi. Dengan adanya program BLT-DD ada perubahan yang cukup terlihat tetapi tidak terlihat secara signifikan dari segi sosial ekonomi masyarakat sebagai penerima. Dukungan dari pemerintah dalam melaksanakan kebijakan program BLT-DD menjadi faktor pendukung dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat penerima bantuan. Program ini menjadi faktor penghambat untuk perubahan sosial ekonomi masyarakat karena masyarakat menjadi pribadi mengandalkan.

Persamaan penelitian Andini (2021) dengan penelitian penulis yaitu dari adanya bantuan sosial kepada masyarakat dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2021) menganalisa tentang faktor pendukung dan faktor penghambat program bantuan langsung tunai. Sedangkan peneliti mengkaji tentang penyalahgunaan fungsi BST, dari segi lokasi, teori dan tujuan penelitian memiliki perbedaan.

Penelitian selanjutnya dari Avriliyanti (2015) yang berjudul “Dampak Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial (Bansos) Terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Padduppa Kecamatan Wajo”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya kebijakan pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin dapat memberikan perlindungan sosial melalui bedah rumah, memberdayakan masyarakat, bantuan pengobatan gratis dan membantu korban bencana alam. Dampak negatifnya masyarakat memiliki rasa malas, rentan konflik, dan mendidik hidup konsumtif.

Persamaan penelitian yang dilakukan Avriliyanti (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, baik dari segi analisis maupun konsep yang diangkat mengenai bantuan sosial. Perbedaan penelitian dari Avriliyanti (2015) dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teori, lokasi kondisi masyarakat dan tujuan penelitian.

